

# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ASPEK SIKAP PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK 1 SEDAYU TAHUN AJARAN 2015/ 2016

## *THE EFFECTIVENESS OF LEARNING ASSESSMENT MANAGEMENT AT BUILDING IMAGES ENGINEERING PACKAGE AT SMK 1 SEDAYU IN ACADEMIC YEAR 2015/2016*

Oleh: Elia Emisasmita, UNY, FT, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Alamat: kampus ft-uny karangmalang yogyakarta, email: elia131194@gmail.com  
Dosen pembimbing: Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat keefektifan perencanaan penilaian aspek sikap; (2) Tingkat keefektifan pelaksanaan penilaian aspek sikap; (3) Tingkat keefektifan perencanaan penilaian aspek sikap. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan konversi skor. Hasil penelitian: (1) Perencanaan penilaian hasil belajar aspek sikap telah mencapai predikat efektif dengan skor 3,5 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 87,50%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek perencanaan yaitu rumusan indikator pencapaian sikap. (2) Pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek sikap telah mencapai predikat cukup dengan skor 1,97 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 49,33%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek pelaksanaan yaitu menginformasikan sistem penilaian. (3) Pelaporan hasil penilaian hasil belajar aspek sikap telah mencapai predikat cukup dengan skor 2,39 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 59,75%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek pelaporan hasil yaitu tindak lanjut penilaian.

Kata Kunci: *Pengelolaan Penilaian, Evaluasi, Aspek Sikap.*

### **Abstract**

*This research aims to determine : (1) The level of effectiveness of the planning, of the learning assessment results of attitude aspects; (2) The level of effectiveness of the implementation of the learning assessment results of attitude aspects; (3) The level of effectiveness of the reporting and follow-up of the learning assessment results of attitude aspects. Data collection techniques used is questionnaires and documentation. Data analysis used is descriptive method and score conversion. The results shows: (1) Planning of learning assesment result in attitude aspect has reached effective predicate with score 3,5 and the average achievement percentage is 87,50%. Components that have not been well implemented in the aspect of planning is the indicators formulation of attitude attainment. (2) Implementation of learning assessment result in attitude aspect has reached predicate enough with score 1,97 and the average achievement percentage is 49,33%. Components that have not been well implemented on the implementation aspect is informing the assessment system. (3) Reporting of learning assesment result in attitude aspect has reached predicate enough with score 2,39 and the average achievement percentage is 59,75%. Components that have not been well implemented in the reporting is the assessment follow-up.*

*Keywords: Assessment Management, Evaluation, Aspects of Attitude.*

## **PENDAHULUAN**

Penilaian merupakan tahapan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar. Maka, fokus penilaian adalah pada proses dan hasil, baik berupa proses maupun produk. Kurikulum 2013 membagi penilaian hasil belajar dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Aspek sikap dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) sikap spiritual

sebagai perwujudan kuatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) sikap sosial sebagai perwujudan kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam konteks penilaian sikap, indikator harus dapat diukur, dapat diamati oleh guru sebagai representasi penilaian sikap tersebut. Dengan proses belajar mengajar, dimana interaksi siswa dan guru berlangsung dapat dipastikan akan menghasilkan perubahan pada siswa, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten

menjadi kompeten, dari tidak terdidik menjadi terdidik. Inti dari proses belajar mengajar tersebut adalah efektivitas. Dari itu efektivitas dari penilaian hasil belajar harus dioptimalkan terutama pada sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena tuntutan penilaian yang dicakup dalam kurikulum tersebut.

Efektivitas pengelolaan penilaian merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kandak & Egen (Kaluge, 2004: 76) menyatakan bahwa :

*“effective assessment in the real world of the classroom teacher has three interrelated feature : It must be valid, systematic, and practical. To be valuable while remaining professionally sound, the assessment system must possess all three feature”.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penilaian yang efektif harus memenuhi tiga kriteria utama yaitu valid, sistematis, dan praktis.

Dari keterangan di atas, penulis meneliti tentang pengelolaan penilaian hasil belajar siswa, dengan judul Efektivitas Pengelolaan Penilaian Aspek Sikap pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 1 Sedayu Tahun Ajaran 2015/2016. Subyek dari penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran SMK bidang keahlian teknologi dan rekayasa kelompok peminatan C3 Teknik Gambar Bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan dan tindak lanjut penilaian aspek sikap yang telah dilaksanakan guru.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi *metode stake*. Evaluasi model ini terdiri dari tiga *fase* yaitu masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Dan dalam *fase-fase* ini juga terdiri dari dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan 20 – 25 Maret 2017.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Kelompok Peminatan C3 (Paket Keahlian) yang berjumlah 6 orang guru.

### Prosedur

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk menggali keefektifan penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan guru. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk perbandingan dan pertimbangan dalam menentukan keefektifan penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan guru.

### Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang menggunakan statistik. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan dua metode.

#### 1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-4 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 4. Berikut kisi-kisi instrumen yang disajikan.

Tabel 1. Kisi-kisi Efektivitas Pengelolaan Penilaian Sikap

No.	Tahap Evaluasi Stake	Komponen Evaluasi	Jumlah Butir
1.	Masukan ( <i>antecedents</i> )	Perencanaan Penilaian Sikap	22
2.	Proses ( <i>Transaction</i> )	Pelaksanaan Penilaian Sikap	12
3.	Hasil ( <i>Outcomes</i> )	Hasil Penilaian Sikap	14

Data angket yang didapatkan diskor sesuai dengan tingkat keefektifan yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto. Berikut tabel skor alternatif jawaban untuk variabel penelitian.

Tabel 2. Interpretasi Skor Efektivitas

No.	Skor Rerata	Persentase	Keterangan
1.	3,24-4,00	81-100%	Sangat Efektif
2.	2,44-3,23	61-80 %	Efektif
3.	1,64-2,43	41-60 %	Cukup
4.	0,84 -1,63	21-40%	Kurang
5.	0-0,83	0 - 20%	Kurang Sekali

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh RPP, instrumen penilaian dan hasil penilaian pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2015/ 2016.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan ini dilakukan dengan menelaah RPP dan dokumentasi untuk perbandingan hasil pengisian kuisioner. Data yang diperoleh dari tahap deskripsi pada fase masukan, proses dan hasil kemudian dibandingkan dengan data yang ditelaah dari RPP dan dokumentasi. Setelah itu peneliti melakukan pertimbangan atas perbandingan data dari tahap deskripsi dengan standar yang telah ada untuk menghasilkan keputusan. Keputusan tersebut menggambarkan apakah pengelolaan penilaian hasil belajar aspek sikap telah sesuai dengan standar atau ada beberapa aspek yang belum memenuhi standar. Selain itu akan dianalisis dengan menggunakan metode konversi skor. Tujuan penggunaan metode konversi skor adalah untuk memberikan gambaran tingkat keefektifan pengelolaan penilaian hasil belajar aspek sikap tersebut.

Rumus konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Konversi Skor} = \frac{a}{b}$$

Keterangan :

a : skor yang diperoleh

b : skor capaian indikator

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menentukan kategori yang diperoleh masing-masing indikator. Perhitungan skor kemudian dapat ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Fase Masukan/ Perencanaan Penilaian

##### 1. Perencanaan Penilaian Sikap Spiritual

Perencanaan penilaian sikap spiritual merupakan tahap awal yang menggambarkan kondisi penilaian sikap spiritual yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Komponen dalam perencanaan penilaian sikap spiritual terdiri dari :

- Rancangan penilaian sikap spiritual
- Rumusan indikator pencapaian sikap spiritual
- Teknik penilaian sikap spiritual
- Tabel dan instrumen penilaian sikap spiritual
- Kategori dan pengolahan penilaian sikap spiritual.

Dari hasil analisis didapat data seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketercapaian Komponen Penilaian Sikap Spiritual

No.	Komponen Perencanaan					Rata Rata	Pers (%)	Ket
	1	2	3	4	5			
1.	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,9</b>	97,5%	SE
2.	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,9</b>	97,5%	SE
3.	4,0	2,2	4,0	4,0	4,0	<b>3,6</b>	91,2%	SE
4.	4,0	1,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,5</b>	87,5%	SE
5.	4,0	0,8	4,0	4,0	4,0	<b>3,3</b>	83,7%	SE
6.	4,0	1,0	4,0	2,5	2,0	<b>2,7</b>	67,5%	E
Rata-Rata	<b>4,0</b>	<b>2,1</b>	<b>4,0</b>	<b>3,7</b>	<b>3,6</b>	<b>3,5</b>	<b>87,5%</b>	<b>SE</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam perencanaan penilaian sikap spiritual oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu telah sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen sangat efektif dengan kategori nilai 3,50 dan persentase sebesar 87,50%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu rumusan indikator pencapaian. Dalam rumusan indikator pencapaian

sikap spiritual terdiri dari mengembangkan rumusan indikator sesuai dengan KI-1, rumusan indikator disusun oleh komponen ABCD, tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-1 dan penilaian disusun sesuai rumusan indikator.

## 2. Perencanaan Penilaian Sikap Sosial

Perencanaan penilaian sikap sosial merupakan tahap awal yang menggambarkan kondisi penilaian sikap sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Komponen dalam perencanaan penilaian sikap sosial terdiri dari :

- Rancangan penilaian sikap sosial
- Rumusan indikator pencapaian sikap sosial
- Teknik penilaian sikap sosial
- Tabel dan instrumen penilaian sikap sosial
- Kategori dan pengolahan penilaian sikap sosial.

Dari hasil analisis didapat data seperti pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Ketercapaian Perencanaan Penilaian Sikap Sosial

No.	Komponen Perencanaan					Rata-Rata	Pers (%)	Ket
	1	2	3	4	5			
1.	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,9</b>	97,5%	SE
2.	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,9</b>	97,5%	SE
3.	4,0	2,2	4,0	4,0	4,0	<b>3,6</b>	91,2%	SE
4.	4,0	1,5	4,0	4,0	4,0	<b>3,5</b>	87,5%	SE
5.	4,0	0,8	4,0	4,0	4,0	<b>3,3</b>	83,7%	SE
6.	4,0	1,0	4,0	2,5	2,0	<b>2,7</b>	67,5%	E
Rata-Rata	<b>4,0</b>	<b>2,1</b>	<b>4,0</b>	<b>3,7</b>	<b>3,6</b>	<b>3,5</b>	<b>87,5%</b>	<b>SE</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam perencanaan penilaian sikap sosial oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu telah sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen sangat efektif dengan kategori nilai 3,50 dan persentase sebesar 87,50%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu rumusan indikator pencapaian. Dalam rumusan indikator pencapaian sikap sosial terdiri dari mengembangkan rumusan indikator sesuai dengan KI-1, rumusan indikator disusun oleh komponen ABCD, tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-1 dan penilaian disusun sesuai rumusan indikator.

## B. Fase Proses/ Pelaksanaan Penilaian

### 1. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual merupakan tahap penerapan atau implementasi dari proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual meliputi penginformasikan sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian sikap spiritual itu sendiri. Dari hasil analisis didapat data seperti pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Ketercapaian Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual

No.	Komponen		Rata-Rata	Pers (%)	Ket
	1	2			
1.	2,0	2,5	<b>2,2</b>	57,2%	Cukup
2.	1,3	2,2	<b>1,7</b>	43,7%	Cukup
3.	2,3	2,5	<b>2,4</b>	61,5%	Efektif
4.	1,3	2,0	<b>1,6</b>	41,7%	Cukup
5.	1,3	2,4	<b>1,8</b>	47,0%	Cukup
6.	1,6	1,9	<b>1,7</b>	44,7%	Cukup
Rata-Rata	<b>1,6</b>	<b>2,3</b>	<b>1,9</b>	<b>49,3%</b>	<b>Cukup</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu cukup sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen cukup dengan kategori nilai 1,97 dan persentase sebesar 49,33%. . Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu penginformasian sistem penilaian. Dalam penginformasian sistem penilaian sikap spiritual terdiri dari penginformasian tentang kompetensi sikap spiritual yang akan dinilai, teknik penilaian yang digunakan, serta rubrik dan kriteria penilaiannya.

### 2. Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial

Pelaksanaan penilaian sikap sosial merupakan tahap penerapan atau implementasi dari proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial

meliputi penginformasian sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian sikap sosial itu sendiri. Dari hasil analisis didapat data seperti pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ketercapaian Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial

No.	Komponen		Rata-Rata	Pers (%)	Ket
	1	2			
1.	2,0	2,5	<b>2,2</b>	57,2%	Cukup
2.	1,3	2,2	<b>1,7</b>	43,7%	Cukup
3.	2,3	2,5	<b>2,4</b>	61,5%	Efektif
4.	1,3	2,0	<b>1,6</b>	41,7%	Cukup
5.	1,3	2,4	<b>1,8</b>	47,0%	Cukup
6.	1,6	1,9	<b>1,7</b>	44,7%	Cukup
Rata-Rata	<b>1,6</b>	<b>2,3</b>	<b>1,9</b>	<b>49,3%</b>	<b>Cukup</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu cukup sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen cukup dengan kategori nilai 1,97 dan persentase sebesar 49,33%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu penginformasian sistem penilaian. Dalam penginformasian sistem penilaian sikap sosial terdiri dari penginformasian tentang kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, teknik penilaian yang digunakan, serta rubrik dan kriteria penilaiannya.

### C. Fase Pelaporan Hasil dan Tindaklanjut Penilaian

#### 1. Hasil dan Tindaklanjut Penilaian Sikap Spiritual

Hasil penilaian sikap spiritual dilakukan untuk menentukan satu nilai yang dapat mendeskripsikan kemampuan siswa. Untuk menentukan nilai tersebut, harus berdasarkan data yang telah didapatkan selama pelaksanaan penilaian sikap spiritual itu berlangsung. Komponen dalam penentuan hasil penilaian sikap spiritual ini terdiri dari analisis, pelaporan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap spiritual. Dari hasil analisis didapat data seperti tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ketercapaian Pelaporan Hasil dan Tindaklanjut Penilaian Sikap Spiritual

No.	Komponen			Rata-Rata	Pers (%)	Ket
	1	2	3			
1.	4,0	2,5	0,5	<b>2,3</b>	58,3%	Cukup
2.	4,0	3,0	1,5	<b>2,8</b>	70,8%	Efektif
3.	4,0	2,0	0,5	<b>2,1</b>	54,1%	Cukup
4.	4,0	2,5	1,0	<b>2,5</b>	62,5%	Efektif
5.	4,0	2,5	1,0	<b>2,5</b>	62,5%	Efektif
6.	4,0	2,5	1,0	<b>2,5</b>	62,5%	Efektif
Rata-Rata	<b>4,0</b>	<b>2,5</b>	<b>0,9</b>	<b>2,4</b>	<b>61,8%</b>	<b>Efektif</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam hasil penilaian sikap spiritual oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen efektif dengan kategori nilai 2,47 dan persentase sebesar 61,81%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu tindaklanjut penilaian sikap spiritual. Dalam tindaklanjut penilaian sikap spiritual terdiri dari mengadakan program pengayaan dan atau program remedial terhadap hasil penilaian sikap spiritual.

#### 2. Hasil dan Tindaklanjut Penilaian Sikap Sosial

Hasil penilaian sikap sosial dilakukan untuk menentukan satu nilai yang dapat mendeskripsikan kemampuan siswa. Untuk menentukan nilai tersebut, harus berdasarkan data yang telah didapatkan selama pelaksanaan penilaian sikap sosial itu berlangsung. Komponen dalam penentuan hasil penilaian sikap sosial ini terdiri dari analisis, pelaporan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial. Dari hasil analisis didapat data seperti tabel 8 berikut.

Tabel 8. Ketercapaian Pelaporan Hasil dan Tindaklanjut Penilaian Sikap Sosial

No.	Komponen			Rata-Rata	Pers (%)	Ket
	1	2	3			
1.	4,0	2,0	1,0	<b>2,33</b>	58,3%	Cukup
2.	4,0	2,0	1,5	<b>2,50</b>	62,5%	Efektif
3.	4,0	1,5	0,5	<b>2,00</b>	50,0%	Cukup
4.	4,0	2,0	1,0	<b>2,33</b>	58,3%	Cukup
5.	4,0	2,0	1,0	<b>2,33</b>	58,3%	Cukup
6.	4,0	2,0	1,0	<b>2,33</b>	58,3%	Cukup
Rata-Rata	<b>4,0</b>	<b>1,9</b>	<b>1,0</b>	<b>2,31</b>	<b>57,6%</b>	<b>Cukup</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa komponen dalam hasil penilaian sikap sosial oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu cukup sesuai dengan komponen standar dengan kategori komponen cukup dengan kategori nilai 2,31 dan persentase sebesar 57,64%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru TGB SMK 1 Sedayu yaitu tindak lanjut penilaian sikap sosial. Dalam tindak lanjut penilaian sikap sosial terdiri dari mengadakan program pengayaan dan atau program remedial terhadap hasil penilaian sikap sosial.

## **Pembahasan**

### **A. Fase Masukan (*Antecedents Phase*)**

Dalam perencanaan penilaian sikap tersebut meliputi rancangan penilaian sikap, rumusan indikator pencapaian sikap, teknik penilaian sikap, tabel instrumen dan rubrik penilaian sikap, serta kategori nilai dan cara mengolah penilaian sikap.

Perencanaan penilaian sikap dimulai dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan penilaian sikap berupa kriteria sikap yang akan dinilai. Rancangan penilaian sikap direncanakan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Kompetensi dasar untuk penilaian sikap spiritual disesuaikan dengan Kompetensi Inti poin 1 (KI-1), sedangkan untuk penilaian sikap sosial disesuaikan dengan Kompetensi Inti poin 2 (KI-2). Hal ini sesuai dengan konsep SKL, KI, KD, dan indikator pencapaian (Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2015: 17) yang menyatakan bahwa Kompetensi Dasar merupakan kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dikembangkan menjadi rumusan indikator pencapaian sikap. Rumusan indikator pencapaian sikap disusun dengan kata kerja operasional yang terdapat dalam SK-KD dan berisi komponen ABCD Dimana rumusan indikator pencapaian tersebut disusun dengan tujuan pencapaian yang jelas dan mendapatkan hasil penilaian sikap yang sesuai dengan Kompetensi Inti poin 1 (KI-1) untuk aspek sikap

spiritual dan Kompetensi Inti poin 2 (KI-2) untuk aspek sikap.

Dari indikator capaian sikap yang telah dirumuskan, langkah berikutnya adalah menentukan teknik penilaian sikap yang tepat untuk digunakan. Teknik penilaian aspek sikap terdiri dari teknik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Setelah memilih teknik penilaian, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penilaian. Menyusun instrumen penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi yang valid dan akurat. Dari keempat teknik tersebut, guru dapat memilih beberapa teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dinilai. Dari hasil penelitian dapat dikatakan Guru TGB SMK 1 Sedayu telah memilih dan merencanakan penilaian sikap dengan teknik-teknik tersebut. Hal ini terbukti dengan disusunnya lembar pengamatan untuk masing-masing teknik penilaian sikap yang digunakan.

Dalam perencanaan perlu pertimbangan tentang bagaimana pelaksanaan nantinya, maka dari itu untuk mempermudah dalam pelaksanaannya, penilaian sikap spiritual dan sosial disusun dalam bentuk tabel instrumen. Tabel instrumen kemudian diperjelas dengan adanya rubrik penilaian dan dilengkapi dengan kategori nilai sebagai alat penentu predikat penilaian sikap yang dicapai siswa. Dalam hal ini, bentuk tabel instrumen yang digunakan Guru TGB SMK 1 Sedayu sesuai dengan contoh tabel penilaian sikap seperti yang dicontohkan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penggunaan tabel instrumen, rubrik, dan kategori nilai juga sangat membantu dalam pengolahan penilaiannya. Berbeda dengan pengolahan penilaian pada penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, penilaian aspek sikap dinilai dari sikap yang lebih banyak muncul dalam diri masing-masing siswa. Penilaian jenis ini disebut dengan penilaian modus. Perencanaan

penilaian sikap pada tahapan fase masukan (*antecedents phase*) memperoleh skor 3,5 yang menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru efektif. Dari 5 komponen perencanaan, yang telah memenuhi syarat perencanaan sesuai dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni 4 komponen sedangkan yang belum memenuhi syarat yakni 1 komponen. Komponen yang belum memenuhi syarat sesuai Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni rumusan indikator pencapaian kompetensi.

### **B. Fase Proses (*Transaction Phase*)**

Pelaksanaan penilaian sikap merupakan tahap penerapan atau implementasi dari proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penilaian sikap secara terintegrasi selama proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional penilaian itu sendiri. Dalam pelaksanaan penilaian sikap meliputi penginformasian sistem penilaian sikap dan pelaksanaan penilaian sikap tersebut

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penilaian adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru perlu memberikan informasi secara terbuka tentang aspek sikap yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan, dan kriteria sikap yang dinilai kepada siswa. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Guru TGB SMK 1 Sedayu belum menyampaikan informasi penilaian aspek sikap, teknik penilaian dan kriteria sikap yang dinilai secara tertulis atau terencana, tetapi hanya disampaikan secara spontan dalam kelas selama proses pembelajaran.

Setelah perencanaan dan penyampaian informasi tentang penilaian sikap, tugas besar yang diwajibkan untuk guru adalah melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan dengan teknik penilaian yang terdiri dari observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penggunaan teknik penilaian disesuaikan dengan aspek sikap yang akan dinilai. Selama pelaksanaan penilaian sikap, guru juga

dituntut untuk memberikan penguatan berupa teguran kepada siswa yang memiliki nilai sikap yang kurang baik dan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki nilai sikap yang baik. Penguatan ini dimaksudkan untuk memotivasi kemajuan sikap kepada siswa yang bersangkutan dan juga kepada siswa yang lainnya. Hal ini mengacu pada salah satu prinsip penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, yaitu prinsip edukatif.

Pelaksanaan penilaian sikap pada tahapan fase proses (*process phase*) memperoleh skor 1,97 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru cukup. Dari 2 komponen pelaksanaan, yang telah memenuhi syarat pelaksanaan sesuai dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni 1 komponen sedangkan yang belum memenuhi syarat yakni 1 komponen. Komponen yang belum memenuhi syarat sesuai Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni penginformasian sistem penilaian.

### **C. Fase Hasil (*Outcomes Phase*)**

Tahap evaluasi hasil adalah upaya untuk mengukur atau menafsirkan ketercapaian suatu kegiatan. Komponen hasil penilaian dalam penelitian ini yaitu analisis hasil penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut. Hasil penilaian sikap tentu didapatkan dari pengolahan/ analisis data yang telah dikumpulkan. Pengolahan penilaian sikap dilakukan guru dengan memberikan skor pada sikap yang telah ditentukan dengan disertai deskripsi sikap yang sesuai dengan rubrik yang telah dibuat. Hasil pengolahan penilaian sikap kemudian disusun secara sistematis, teliti dan rapi untuk mengetahui dan memperjelas perlunya tindak lanjut atau tidak.

Pelaporan hasil penilaian sikap pada tahapan fase hasil (*outcomes phase*) memperoleh skor 2,39 yang menunjukkan bahwa pelaporan hasil dan tindak lanjut yang dilakukan guru cukup. Dari 5 komponen pelaporan dan tindak lanjut, yang telah memenuhi syarat pelaporan hasil sesuai dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni 2 komponen sedangkan yang belum memenuhi syarat yakni 1 komponen. Komponen yang belum memenuhi syarat sesuai

Permendikbud No 104 Tahun 2014 yakni tindaklanjut penilaian sikap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam hal perencanaan penilaian hasil belajar aspek sikap pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah mencapai predikat efektif dengan skor 3,5 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 87,50%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek perencanaan yaitu rumusan indikator pencapaian sikap.
2. Dalam hal pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek sikap pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah mencapai predikat cukup dengan skor 1,97 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 49,33%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek pelaksanaan yaitu menginformasikan sistem penilaian.
3. Dalam hal pelaporan hasil penilaian hasil belajar aspek sikap pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah mencapai predikat cukup dengan skor 2,39 dan perolehan persentase ketercapaian rerata 59,75%. Komponen yang belum terlaksana dengan baik pada aspek pelaporan hasil yaitu tindaklanjut penilaian.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi tidak hanya mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menekankan kepada kompetensi sikap dan menginformasikan secara menyeluruh tentang pelaksanaan dan hasil penilaian sikap kepada siswa dan orangtua siswa.

2. Kepala Sekolah hendaknya lebih teliti dalam menyetujui RPP yang disusun guru terkait rumusan indikator pencapaian yang harus mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Dinas Pendidikan hendaknya melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru tentang perumusan indikator pencapaian yang harus mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Manap (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 18 No 2: 273-300. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>. Diunduh pada pukul 11.39 WIB, 14 September 2017
- Djemari Mardapi (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Eko Putro Widoyoko (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Ela Purwanti (2014). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Farida Yusuf Tayibnapi (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kaluge, L. , Setiasih, & Tjahjono, H (2004). *The Quality Improvement of Primary Children Learning Through a School-Based Programme in Indonesia*. A Research Paper. East Java: Universitas Surabaya
- Kemendikbud. Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>. Diunduh pada pukul 14.13 WIB, 09 Maret 2015



- Kemendikbud. Permendikbud No 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>. Diunduh pada pukul 10.02 WIB, 23 Mei 2016
- Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mei Linda (2013). Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mei Mopili (2012). Efektivitas Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo
- Moh.Sholeh Hamid (2011). *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Munadhifah, dkk (2012). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Walisongo Semarang
- Nana Sudjana (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmandinata (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik (2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Paryanto & Sudyatno. Implementasi Model *Assessment For Learning* (AFL) pada Pembelajaran Proses Pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 20 No 1: 43-66.
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>. Diunduh pada pukul 15.45 WIB, 14 September 2017
- Prihastuti Ekawatiningsih (2008). Penerapan Metode Penilaian Portofolio (*Portfolios Based Assessment*) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Restoran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 17 No 2: 257-279. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>. Diunduh pada pukul 13.00 WIB, 14 September 2017
- Rully.I,& Poppy. Y (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Reflika Adika
- Stake, Robert and April Munson (2008). *Qualitative Assasment of Arts Education*. Heldref Publications
- Suharsimi Arikunto (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharmisi Arikunto & Cepi Safruddin AJ (2004). *Evaluasi Program Pendidikan, Panduan Teoritis, Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umi Hasanah (2014). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/ 2014 di SMAN Kota Blitar. *Jurnal* .Universitas Negeri Malang
- Widoyoko, S. E. P (2007). *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS SMP*. Yogyakarta : PPS UNY
- Wirawan (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zulkifli Matondang (2009). *Evaluasi Pembelajaran*.Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Medan.